

# Strengthening of *Gotong Royong* Value in Society Through a Leadership

**HELMI NURUL IMAN**

SMA Negeri 1 Cicalengka, Bandung  
mi\_1990@ymail.com

## Abstract

*Humans as creatures that cannot live alone, but need other people in various ways, such as socializing, working, community service, security, and others. Collaboration carried out together is referred to as mutual cooperation, eventually becoming a strategy in a pattern of shared life that eases the burden on a social need. Based on the background of the problem, the formulation of the problem in this study are (1) What is the leadership role of the Cikuya Village Chief in Cicalengka District, Bandung Regency (2) What is the level of community participation in Cikuya Village, Cicalengka District, Bandung (3) the value of mutual cooperation in Cikuya Village, Cicalengka District, Bandung Regency. This study uses a descriptive qualitative method approach. Based on the results of the study, it was found that (1) Leadership Role of Cikuya Village Head, Cicalengka District, Bandung Regency had the role of village development planner, village development organizers, village development implementers, village development supervisors (2) Level of community participation in Cikuya Village, Cicalengka District, Bandung opportunity for the community to participate in decision makers, community participation in program implementation, participation in taking various benefits and participating in evaluation in development projects. (3) Efforts of the Cikuya Village Head in building the values of mutual cooperation between Cikuya Village, Cicalengka Sub-District, Bandung Regency, can not be separated from the concrete actions that have been taken to the community, including as motivators, facilitators and mobilizers.*

**Keyword:** Role of Leadership, Community Participation, Mutual Cooperation

Part of the contents in journal:

<b>STRENGTHENING OF GOTONG ROYONG VALUE IN COMMUNITIES THROUGH LEADERSHIP .....</b>	<b>77</b>
MAINTENANCE OF DEMOCRACY VALUES IN VILLAGE GOVERNMENT THROUGH BPD ORGANIZATION ACTIVITIES .....	91
STRENGTHENING CITIZENSHIP EDUCATION AS LEGAL EDUCATION IN HIGHER EDUCATION .....	103
ESTABLISHMENT OF SOCIAL CARE CHARACTERS IN THE SOCIETY THROUGH POLITICAL PARTIES .....	123
MORALITY OF URBAN TEENAGERS IN RELIGIOUS AND SOCIAL VIEW ANGLE.....	141

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu adalah suatu komunitas Dayak yang berada di Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu, sehingga disebut juga Dayak Losarang. Masyarakat Dayak Losarang melaksanakan nilai-nilai Pancasila dengan baik dalam beberapa hal, namun dalam beberapa hal lainnya masyarakat Dayak Losarang belum mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa faktor pendukung implementasi nilai-nilai Pancasila adalah adanya tradisi-tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Dayak Losarang yang di mana di dalamnya terkandung nilai-nilai, adanya pelayanan yang sama dari pemerintah setempat kepada masyarakat Dayak Losarang. Sementara faktor penghambat adalah masyarakat Dayak Losarang memiliki kepercayaan sendiri, yakni sejarah alam ngaji rasa yang bersumber dari alam, masyarakat Dayak Losarang kurang patuh terhadap peraturan pemerintah.

**Kata Kunci:** *Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu, Implementasi nilai-nilai Pancasila*

#### **PENDAHULUAN**

Manusia sebagai makhluk yang tidak dapat hidup sendiri, melainkan memerlukan orang lain dalam berbagai hal, seperti bergaul, bekerja, kerja bakti, keamanan, dan lain-lain. Dalam hidup bermasyarakat, diantara manusia yang satu dengan yang lain saling mengadakan kontak untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. (Suparman & Saloko, 2017). Kerjasama yang dilakukan bersama-sama disebut sebagai gotong-royong,

akhirnya menjadi strategi dalam pola hidup bersama yang saling meringankan beban dalam suatu kebutuhan sosial. Adanya kerjasama semacam ini merupakan suatu bukti adanya keselarasan hidup antar sesama bagi masyarakat, terutama yang masih menghormati dan menjalankan nilai-nilai kehidupan, yang biasanya dilakukan oleh masyarakat pedesaan atau masyarakat tradisional. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa komunitas masyarakat yang berada di perkotaan juga

dalam beberapa hal tertentu memerlukan semangat gotong-royong.

Gotong-royong sebagai bentuk kesetiakawanan sosial, maka akan terciptanya kepentingan bersama ataupun kepentingan masyarakat, sehingga di dalamnya terdapat sikap sosial yang saling membutuhkan. manusia adalah zoon politicon, artinya pada dasarnya manusia adalah makhluk yang ingin selalu bergaul dengan berkumpul dengan manusia, jadi makhluk yang bermasyarakat dari sifat suka bergaul dan bermasyarakat itulah manusia dikenal sebagai makhluk sosial.

Di perkotaan nilai-nilai gotong-royong merupakan nilai-nilai budaya yang perlu di pertahankan berbeda dengan di pedesaan, karena di pedesaan masih terjalin suatu sistem kekeluargaan, dan nilai-nilai kesetiakawan sosial masih kental. Di perkotaan segala sesuatu sudah banyak dipengaruhi oleh materi dan sistem upah, sehingga akan diperhitungkan untung-ruginya dalam melakukan gotong-royong,

sedangkan di pedesaan gotong-royong diperlukan sebagai suatu kesetiakawanan sosial antar sesama dalam satu kesatuan wilayah atau kekerabatan. Dalam hal ini Koentjaraningrat (1984:7) mengemukakan kegiatan gotong-royong di pedesaan sebagai berikut,

1. Dalam hal kematian, sakit, atau kecelakaan, di mana keluarga yang sedang menderita itu mendapat pertolongan berupa tenaga dan benda dari tetangga-tetangganya dan orang lain sedesa;
2. Dalam hal pekerjaan sekitar rumah tangga, misalnya memperbaiki atap rumah, mengganti dinding rumah, membersihkan rumah dari hama tikus, menggali sumur, dan sebagainya. Untuk mana pemilih rumah dapat minta bantuan tetangga-tetangganya yang dekat dengan memberi bantuan makanan;
3. Dalam hal pesta-pesta, misalnya pada waktu mengawinkan anaknya, atau ada syukuran bantuan tidak hanya dapat diminta dari kaum kerabatnya, tetapi juga dari tetangga-tetangganya, untuk mempersiapkan dan penyelenggaraan pesta;
4. Dalam mengerjakan pekerjaan yang berguna untuk kepentingan umum dalam masyarakat desa, seperti memperbaiki jalan, jembatan, bendungan irigasi, dan
5. gunan umum dan sebagainya. Untuk mana penduduk desa dapat tergerak untuk bekerja bakti atas perintah dari Kepala Desa.

Gotong-royong dapat dikatakan sebagai kepribadian dari bangsa Indonesia, terutama mereka yang tinggal di pedesaan yang berlaku secara turun temurun, sehingga membentuk perilaku sosial yang nyata kemudian membentuk tata nilai kehidupan sosial.

### **METODE**

Metode penelitian merupakan suatu alat yang dapat membantu seseorang peneliti guna mendapatkan hasil dari kesimpulan dari objek yang diteliti. Melalui metode penelitian secara tepat dan benar, sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan sebuah kegiatan penelitian memiliki ketergantungan terhadap metode yang digunakannya. Untuk mengumpulkan data-data selanjutnya akan diidentifikasi, dianalisis, dan diinterpretasikan, diperlukan sebuah pemilihan metode yang tepat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan paradigma kualitatif. Pemilihan metode deskriptif digunakan

untuk dapat mengungkapkan tentang gambaran peran kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membangun nilai-nilai gotong-royong di masyarakat Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat dan mengkaji data faktual tentang gambaran proses peran kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membangun nilai-nilai gotong-royong di masyarakat, kemudian mendeskripsikan hasil temuan di lapangan ke dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metodologi dan prosedur penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan penelitian dengan cara pendekatan kualitatif.

Nasution (2003: 5) berpandangan bahwa "Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka,

berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya". Masalah yang diteliti masalah aktual, permasalahan yang sedang berlangsung saat ini atau permasalahan yang sedang dihadapi masa sekarang, oleh karena itu peneliti mempersiapkan alat dan sumber data, bagaimana dan darimana peneliti mendapatkan data.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakteristik seorang pemimpin didasarkan pada prinsip-prinsip belajar pada prinsip-prinsip belajar seumur hidup, berorientasi pada pelayanan dan membawa energi positif. Tujuan manajemen dapat tercapai bila organisasi memiliki pemimpin yang handal dan bagaimana kita menggunakan teori dan konsep kepemimpinan di Indonesia, sehingga pembangunan efektif dan Good Governance terwujud.

Peran berarti laku, bertindak. Menurut Harahap (2007: 854) "Peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan

dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat". Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam Status, Kedudukan dan Peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu :

Pertama penjelasan histories, Menurut penjelasan histories, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu.

Kedua, pengertian peran menurut pengkajian ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dimiliki

seseorang dalam memberikan suatu fungsi terhadap pencapaian tujuan. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari status kedudukan yang disandangnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa bahwa Kepala Desa merupakan pimpinan penyelenggaraan Pemerintah Desa berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Kepala Desa sebagai kepala pemerintahan bertanggung jawab atas terselenggaranya pemerintahan Desa karena Kepala Desa yang memegang peran yaitu sebagai wakil rakyat yang terpilih dan dipilih secara langsung oleh masyarakat Desa. Kepala Desa harus memiliki kemampuan, bakat, kecakapan, dan sifat kepemimpinan, disamping menjalankan kegiatan kegiatan, koordinasi, fungsi, peran dan tanggung jawab.

Menurut Terry dalam Syafiie (2004: 101) menjelaskan bahwa kepemimpinan tidak terlepas dari fungsi manajemen yaitu “Manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah dilakukan ditentukan melalui pemanfaatan dan sumber lain”. Berdasarkan kutipan tersebut maka peran kepemimpinan Kepala Desa diperlukan fungsi manajemen yang bertujuan untuk mengelompokkan bagian-bagian tugas dan fungsi disetiap masing-masing bidang di ruang lingkup Pemerintahan Desa diantaranya peran kepemimpinan Kepala Desa yang berperan sebagai : 1) perencana pembangunan desa 2) pengorganisasi pembangunan desa 3) pelaksana pembangunan desa dan 4) pengawas pembangunan desa.

Menurut Millet dalam Syafiie (2004: 101) bahwa “Manajemen adalah proses

kepemimpinan dan pemberian arah terhadap pekerjaan yang terorganisir dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan yang dikehendaki”.

Menurut Suhardono (1994: 3) peran kepemimpinan Kepala Desa diantaranya berperan sebagai :

1. Motivator adalah yaitu fungsi Pemerintahan Desa sebagai pendorong dan pemberi semangat kepada masyarakat setempat, agar agar ikut melakukan tindakan-tindakan yang positif sehingga apa yang diharapkan dapat lebih berkembang dan suatu saat dapat menjadi penopang perekonomian yang ada.

2. Fasilitator dalam hal ini Kepala Desa sebagai fasilitator yaitu orang yang memberikan bantuan dan menjadi narasumber yang baik untuk berbagai permasalahan serta memfasilitasi kegiatan-kegiatan pembangunan desa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses pembangunan sehingga program

pembangunan desa dapat berjalan dengan baik.

3. Mobilisator yaitu orang yang mengarahkan atau menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama. Jadi kepala desa sebagai mobilisator yaitu kepala desa menggerakkan atau mengajak masyarakat untuk bersama-sama melakukan tindakan yang nyata untuk membangun desa, misalnya melakukan gotong royong, memperbaiki tempat ibadah, serta memperbaiki tempat-tempat umum lainnya.

Berdasarkan kutipan tersebut mengenai peran Kepala Desa dalam melaksanakan pembangunan di wilayahnya berperan sebagai Peran Kepala Desa sangat penting dalam mengadakan pendekatan dan menumbuhkan serta mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat untuk dapat merealisasikan pelaksanaan pembangunan yang telah direncanakan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja

Desa. Hal ini berarti bahwa Kepala Desa sebagai pemimpin di Desa adalah penyelenggara dan penanggung jawab di dalam bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Kepala Desa juga bertanggung jawab dalam menumbuhkan dan mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat.

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui kewargaan dapat saling berinteraksi.

Banyak pengertian partisipasi telah dikemukakan oleh para ahli, namun pada hakekatnya memiliki makna yang sama. Wijaya (2004: 208) mengemukakan bahwa "Partisipasi berasal dari bahasa Inggris

*participate* yang artinya mengikutsertakan, ikut mengambil bagian".

Kegiatan program kerja Pemerintahan Desa tidak mungkin dapat dilaksanakan apabila tidak ada kerja sama antara Pemerintah dan masyarakat menjadi suatu komponen yang harus ada dalam konsep program pengembangan nilai-nilai gotong royong. Karena tingkat keberhasilan program kerja yang dilaksanakan maka tingkatan partisipasi masyarakat dalam membangun nilai-nilai gotong royong sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat.

Menurut Pranadji (2009: 62) menyatakan bahwa:

Implementasi nilai gotong royong pada masyarakat Indonesia merupakan bagian esensial dari revitalisasi nilai sosial budaya dan adat istiadat pada masyarakat yang memiliki budaya beragam agar terbebas dari dominasi sosial, ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan, serta ideologi yang tidak mensejahterakan



Bertolak dari paparan tersebut, sangatlah rasional bilamana nilai-nilai gotong royong diimplementasikan dalam perilaku hidup didalam masyarakat dengan menjadikan gotong royong sebagai common identity karena dengan menanamkan nilai-nilai gotong royong sangatlah tepat dalam upaya perwujudan serta menemukan pemecahan berbagai permasalahan yang timbul.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, ada beberapa informasi dari berbagai sumber data guna melengkapi hasil observasi pada penelitian peran kepemimpinan Kepala Desa di lingkungan masyarakat Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Hal tersebut akan dideskripsikan oleh penulis dan mengacu pada pedoman wawancara dan hasil wawancara.

Kepala Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung merupakan Kepala Desa yang memiliki ambisi yang tinggi untuk memajukan daerahnya yang

beliau pimpin pada saat ini. Sebagai seorang yang memiliki kedudukan dan jabatan tertinggi di lingkungan masyarakat Desa Cikuya, Kepala Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka mempunyai peran yang sangat berpengaruh untuk program-program pembangunan di masyarakat desa. Adapun peran Kepemimpinan Kepala Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung diantaranya berperan sebagai perencana pembangunan desa, pengorganisasi pembangunan desa, pelaksana pembangunan desa dan pengawas pembangunan desa. Dari keempat hal tersebut itulah Kepala Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung menjalankan perannya agar semua upaya tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta kepentingan masyarakat Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

Tingkat kesadaran partisipasi masyarakat Desa Cikuya Kecamatan

Cicalengka Kabupaten Bandung dalam membangun nilai-nilai gotong royong ditinjau dari pengamatan sudut pandang penulis memang sepenuhnya masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung sebagian besar penduduknya adalah kebanyakan pendatang dari luar daerah, selain itu juga sebagian besar masyarakatnya sudah terpengaruhi dengan gaya kehidupan modernisasi. Akibatnya, kesadaran dalam membangun nilai-nilai gotong royong antar sesama masyarakat Desa Cikuya masih rendah. Hal inilah yang menghambat sistem kegotongroyongan di Desa Cikuya yang menjadi masalah. Hal ini harus segera diminimalisir oleh suatu pengaruh peran kepemimpinan Kepala Desa Cikuya agar mampu bisa kembali meningkatkan partisipasi masyarakatnya dalam ikut serta bersama-sama dalam membangun nilai-nilai gotong royong di Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa Kepala Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung selalu melakukan kunjungan sosialisasi ke tiap RW. Kepala Desa Cikuya juga telah melaksanakan kordinasi dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat, untuk bentuk nilai-nilai gotong royong yang telah berjalan di Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung diantaranya kerjabakti, ritual keagamaan, pemakaman dan bakti sosial. selain itu juga Kepala Desa Cikuya telah menggerakkan potensi nilai kegotongroyongan yang ada di Desa Cikuya yaitu dengan memupuk kerohanian seperti pelatihan tenaga kerja menjahit, perlombaan kebersihan antar rukun warga Desa Cikuya serta pengajian. Hal tersebut tidak terlepas dari upaya Kepala Desa yang menjadi seorang motivator, fasilitator dan mobilisator di lingkungan masyarakat.

Kepala Desa dalam struktur pemerintahan Indonesia memiliki posisi

strategis, karena merupakan aparat yang langsung berhubungan dengan masyarakat. Sebab itu, kepemimpinan merupakan motor penggerak organisasi Pemerintahan Desa. Perilaku kepemimpinan Kepala Desa harus efektif dalam menggerakkan masyarakat guna melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dalam hubungan ini, kepemimpinan Kepala Desa sangat menonjol. Hal ini terlihat dari berbagai penelitian keberhasilan pembangunan Desa sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang tepat sesuai dengan kondisi masyarakat yang bersangkutan.

Seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya dapat memainkan berbagai peran diantaranya sebagai penggerak dimana ia harus mampu memberikan motivasi dan membina yang dipimpinnya. Dalam hal ini masyarakat yang ada dilingkungan desanya, agar sungguh-sungguh memahami pentingnya

partisipasi masyarakat untuk membangun nilai-nilai gotong royong.

Berdasarkan hal tersebut di atas, pada bab ini peneliti membahas peran kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membangun nilai-nilai gotong royong masyarakat Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah pada bab I yang telah diajukan oleh peneliti termasuk mengenai peran kepemimpinan Kepala Desa yang terdiri dari : a) sebagai Perencana Pembangunan desa, b) sebagai Pengorganisasi Pembangunan desa, c) sebagai Pelaksana Pembangunan desa, d) sebagai Pengawas Pembangunan desa.

Pelaksanaan program pembangunan desa dalam meningkatkan nilai-nilai gotong royong dititikberatkan pada peningkatan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu proyek-proyek pembangunan yang dilaksanakan bukan hanya menjadi

tanggung jawab pemerintahan saja tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat.

Dalam kaitannya, tantangan yang dihadapi oleh pemerintahan desa menyangkut tata nilai masyarakat yang secara tidak langsung mulai mengalami perubahan. Partisipasi masyarakat Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung masih belum maksimal. Masyarakat pada umumnya mencukupi kebutuhan hidup mereka dengan berwirausaha dan bertani. Walaupun di lihat dari taraf ekonomi digolongkan cukup, tetapi partisipasi masyarakat tetap berlangsung. Maka pemerintahan desa harus bekerja bersama-sama dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk a) keikutsertaan dalam pengambil keputusan b) Keikutsertaan dalam pelaksanaan program c) Keikutsertaan dalam pengambilan berbagai manfaat d) Keikutsertaan dalam Evaluasi dan Proyek Pembangunan.

Kepala Desa sebagai bagian integral dalam membangun nilai-nilai gotong royong, memegang tugas yang lebih besar termasuk tanggung jawab kepada masyarakat desa dibidang pemerintah ataupun di bidang kemasyarakatan yang memberi tugas dan wewenang. Sebagai bagian integral maka Kepala Desa tidak terlepas dari Pemerintahan Desa sebagai organisasi tempat ia melaksanakan program kerja serta menjalankan perannya.

Dalam dua konsepsi upaya yang dilaksanakan Kepala Desa harus dapat mengintegrasikan antara kepribadian dan kebutuhannya dengan struktur dan sasaran Pemerintahan Desa. Hal ini penting dilakukan untuk menjalankan upaya yang dilakukan oleh Kepala Desa tersebut, pelaksanaannya terlaksana dengan baik dan sesuai keinginan serta kebutuhan masyarakat Desa. Dengan upaya yang dilakukannya, Kepala Desa dapat berinteraksi dengan Pemerintahan Desa

dan memegang tugas serta kewajiban untuk kelangsungan dalam keberhasilan Pemerintahan Desa.

Kepala Desa menempati posisi strategis yang bukan saja mewarnai melainkan juga menentukan kearah mana Desa tersebut akan dibawa, upaya Kepala Desa menjadi penting karena dialah yang bertugas untuk memimpin dan menggerakkan partisipasi masyarakat untuk membangun nilai-nilai gotong royong. Upaya Kepala Desa Cikuya dalam membangun nilai-nilai gotong royong tidak terlepas dari tindakan nyata yang dilakukannya kepada masyarakat yaitu Kepala Desa Cikuya sebagai motivator, fasilitator, mobilisator.

### **KESIMPULAN**

Kepemimpinan Kepala Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung memiliki peran sebagai perencana pembangunan desa, pengorganisasi pembangunan desa, pelaksana

pembangunan desa dan pengawas pembangunan desa..

Tingkat partisipasi masyarakat Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung dalam membangun nilai-nilai gotong royong akan dapat terealisasikan serta dapat diwujudkan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat agar ikut serta dalam pengambil keputusan, keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan program, keikutsertaan pengambilan berbagai manfaat serta keikutsertaan evaluasi dan proyek pembangunan.

Upaya Kepala Desa Cikuya dalam membangun nilai-nilai gotong royong di Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung tidak terlepas dari tindakan nyata yang telah dilakukan kepada masyarakat diantaranya sebagai motivator, fasilitator dan mobilisator.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Harahap, dkk. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Bandung: Balai Pustaka.
- Kartono, Kartini. (2008). Pemimpin Dan Kepemimpinan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Koentjaraningrat. (1984). Masyarakat Desa di Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasution, S. (2003). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Pranadji, Tri. (2009). Penguatan Kelembagaan Gotong Royong dalam Perspektif Sosio Budaya Bangsa, Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi IPB (Volume 27 No. 1). Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Suhardono, Edy. (1994). Teori Peran. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Suparman, O., & Saloko, A. (2017). Pengantar Ilmu Hukum. Bandung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara (UNINUS).
- Syafiie, Kencana. (2004). Birokrasi Pemerintahan Indonesia. Bandung: Mandar Maju
- Wijaya, Willie. (2004). Kamus Lengkap Inggris-Indonesia. Semarang: Bintang Jaya.